HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *VERBAL BULLYING* DENGAN TINGKAT PERCAYA DIRI PADA SISWA DI SMPN 01 SILO

Dinda Fadiya Qurota Aini¹, Mad Zaini², Yeni Suryaningsih³

dindaqurota2003@gmail.com¹, madzaini@unmuhjember.ac.id², yeni@unmuhjember.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak

Verbal Bullying merupakan salah satu bentuk bullying yang paling umum terjadi di sekolah dan berdampak serius terhadap kesejahteraan psikologis siswa, khususnya pada tingkat percaya diri mereka. Rendahnya rasa percaya diri dapat memengaruhi prestasi akademik, interaksi sosial, serta kesejahteraan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara bullying verbal dengan tingkat percaya diri pada siswa kelas VIII di SMPN 01 Silo. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian berjumlah 209 siswa kelas VIII, dengan total 145 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian meliputi Olweus Bully Victim Questionnaire (OBVQ) untuk mengukur bullying verbal dan Self-Efficacy Questionnaire for Children (SEQ-C) untuk mengukur percaya diri. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami bullying verbal dalam kategori sedang (11,7%) dan memiliki tingkat percaya diri sedang (59,3%). Uji Chi-Square menunjukkan nilai $\chi^2 = 38,250$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$), serta $r_s = 0,257$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara verbal bullying dengan tingkat percaya diri siswa, meskipun berada pada kategori lemah pada siswa kelas VIII SMPN 01 Silo. Penelitian ini merekomendasikan intervensi berbasis sekolah melalui program pencegahan bullying yang sistematis serta upaya penguatan percaya diri siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi faktor lain yang berpengaruh terhadap percaya diri siswa, seperti lingkungan keluarga, dan dukungan teman sebaya, dan paparan media digital, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Verbal Bullying, Tingkat Percaya Diri.

Abstract

Verbal bullying is one of the most common forms of bullying in schools and has a serious impact on students' psychological well-being, particularly their self-confidence. Low self-confidence can affect academic achievement, social interactions, and emotional well-being. This study aimed to examine the relationship between verbal bullying and self-confidence among eighth-grade students at SMPN 01 Silo. This study employed a quantitative correlational design with a cross-sectional approach. The population consisted of 209 eighth-grade students, with a total of 145 respondents selected using purposive sampling. Research instruments included the Olweus Bully Victim Questionnaire (OBVQ) to assess verbal bullying and the Self-Efficacy Questionnaire for Children (SEQ-C) to measure self-confidence. Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The findings indicated that most students experienced moderate levels of verbal bullying (11,7%) and had moderate levels of self-confidence (59,3%). The Chi-Square test revealed a value of $\chi^2 = 38.250$ with $p = 0.001$ ($p < 0.05$), and $r_s = 0.257$, which means there is a significant relationship between verbal bullying and students' self-confidence, although it falls into the weak category of eighth-grade students at SMPN 01 Silo. The study recommends school-based interventions through systematic bullying prevention programs and initiatives to strengthen students' self-confidence. In addition, future research is encouraged to explore other factors that may influence students' self-confidence, such as family environment, peer support, and digital media exposure, so that a more comprehensive understanding can be developed.

Keywords: Verbal Bullying, Self-Confidence.

PENDAHULUAN

Verbal Bullying adalah salah satu bentuk bullying yang paling mudah dilakukan dan sering menjadi awal dari jenis bullying lain, serta bisa mengarah pada kekerasan yang lebih parah (Ningrum et al., 2023). Ironisnya, korban verbal bullying sering tidak menyadari

bahwa mereka adalah korban, sehingga mereka menerima perkataan buruk sebagai kebenaran. Verbal Bullying lebih banyak dialami oleh siswa perempuan, karena siswa laki-laki cenderung melawan sebagai bentuk pembelaan diri. Peningkatan perilaku verbal bullying terjadi karena masyarakat masih menganggapnya sebagai hal yang wajar terjadi di kalangan siswa, terutama anak-anak dan remaja. Tanpa disadari, verbal bullying dapat menghambat perkembangan siswa dan memengaruhi pencapaian dalam proses pembelajaran (Hana Wahyuningsih, 2023). Pelaku verbal bullying bisa mengalami masalah kepribadian dan rasa kekuasaan, sementara korban dapat mengalami kecemasan, rentan terhadap depresi, dan kehilangan kepercayaan diri.

Kepercayaan diri berperan penting dalam membantu remaja menghadapi berbagai situasi, termasuk saat mengalami bullying. Salah satu bentuk yang sering terjadi adalah verbal bullying, seperti hinaan, julukan tidak pantas, gosip yang merusak reputasi, hingga pertanyaan bernuansa seksual. Sayangnya, perilaku ini masih sering dianggap hal biasa di kalangan siswa. Padahal, verbal bullying bisa menghambat perkembangan remaja dan berdampak negatif pada proses belajar mereka (Wardany et al., 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Martínez et al., 2020), kejadian telah dipelajari selama lebih dari empat dekade. Namun, sebuah tinjauan sistematis menunjukkan bahwa, hingga tahun 2015, lebih dari 75% studi bullying dilakukan di Eropa dan Amerika Serikat. Kasus bullying di lingkungan pendidikan dan sosial tercatat sebanyak 2.473 insiden, dan jumlah tersebut diprediksi akan terus meningkat. UNICEF melaporkan bahwa 41% (1,82 juta) pelajar berusia 15 tahun di Indonesia pernah mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam sebulan. Selain itu, 3 dari 4 anak dan remaja yang mengalami kekerasan (termasuk bullying) mengungkapkan bahwa pelakunya adalah teman sebaya.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan trend peningkatan kasus bullying di sekolah dalam beberapa tahun terakhir. KPAI mencatat bahwa antara tahun 2011 hingga 2019 terdapat 2.473 kasus perundungan yang terdokumentasi. Menurut (M Isa Ansori, 2020), Ketua Bidang Data, Informasi, dan Litbang LPA Jawa Timur, sekitar 37% (1.730) kasus bullying terjadi di sekolah-sekolah di wilayah tersebut. Di Kabupaten Jember, bullying juga teridentifikasi sebagai bentuk kekerasan sosial yang signifikan, dengan 15% (1.300 siswa) sebagai pelaku dan 30% (1.266 siswa) sebagai korban. Kejadian sebelumnya terjadi SMP Negeri di Kota Jember, ditemukan bahwa 8 siswa Perempuan pernah mengalami verbal bullying. Bentuk bullying yang mereka alami terutama bersifat verbal, seperti dihina, diancam, diberi julukan, disindir, difitnah, hingga mendapat perlakuan sinis dengan persentase sebesar 69,6% (Yuhbaba et al., 2023).

Data yang diperoleh setelah melakukan studi pendahuluan di SMPN 01 Silo, menunjukkan bahwa perilaku verbal bullying ini menjadi perhatian khusus karena berdampak pada kepercayaan diri siswa. Studi pendahuluan tepatnya dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 23 November 2024. Hasil data didapatkan dari guru BK, dan terdapat 2 siswa (0,96%) yang mengalami verbal bullying cukup parah, seperti ejekan terkait fisik, masalah ekonomi, dan ketidakmampuan dalam bersosialisasi. Akibatnya, kedua siswa tersebut menjadi lebih pendiam dan diasingkan oleh teman sekelasnya bahkan terkadang enggan untuk masuk sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Perilaku Verbal Bullying dengan Tingkat Percaya Diri pada Siswa di SMPN 01 SILO”, karena verbal bullying semakin marak terjadi, baik di lingkungan sekolah, tempat kerja, maupun media sosial. Sehingga, melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditentukan strategi pencegahan dan penanganan yang tepat di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Menurut (Adnyana, 2024) Desain penelitian kuantitatif merupakan metode dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan serta menganalisis data yang bersifat numerik atau dapat diukur. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif kolerasional dengan pendekatan cross-sectional. Desain korelasional digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel, yaitu verbal bullying (variabel x) dan tingkat percaya diri (variabel y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum

Dalam bab ini, peneliti menyajikan hasil pengumpulan data dan pembahasan dari judul “Hubungan antara Verbal Bullying dengan Tingkat Percaya Diri pada Siswa di SMPN 01 SILO” sebanyak 145 responden. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 17 Juli 2025 menggunakan instrument berupa kuesioner tertutup, yang diberikan langsung pada seluruh siswa kelas VIII di SMPN 01 SILO, kuesioner berupa kuesioner verbal bullying (OBVQ) dan kuesioner tingkat percaya diri. Pengumpulan data ditemani oleh 1 mahasiswa fikes Universitas Muhammadiyah Jember, guna mempercepat penyebaran kuesioner dan dokumentasi.

1. Kelas

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan kelas pada siswa di SMPN 01 SILO (n = 145)

Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
VIII A	30	20,7
VIII B	32	22,1
VIII C	25	17,2
VIII D	12	8,3
VIII E	25	17,2
VIII F	21	14,5
Total	145	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan distribusi frekuensi, responden tersebar di seluruh kelas VIII SMPN 01 Silo, kelas B dengan jumlah terbanyak sebanyak 32 siswa (22,1%).

2. Usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia siswa di SMPN 01 SILO (n = 145)

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
12	7	4,8
13	58	40,0
14	71	49,0
15	9	6,2
Total	145	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi usia, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 14 tahun sebanyak 71 siswa (49,0%).

3. Jenis Kelamin

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Siswa di SMPN 01 SILO (n = 145)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	89	61,4
Perempuan	56	38,6
Total	145	100

Sumber: Data Primer 2025

Hasil distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 89 siswa (89,0 %), sedangkan perempuan sebanyak 56 siswa (56,0 %).

B. Data Khusus

1. Perilaku Verbal Bullying

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Perilaku Verbal Bullying pada Siswa di SMPN 01 SILO (n = 145)

Perilaku Verbal Bullying	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Rendah	21	14,5
Rendah	104	71,7
Sedang	17	11,7
Tinggi	3	2,1
Total	145	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil analisis univariat, sebagian besar siswa kelas VIII di SMPN 01 SILO mengalami perilaku verbal bullying dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 17 siswa (11,7%). Selanjutnya, 3 siswa (2,1%) berada dalam kategori tinggi. Meskipun umumnya berada pada kategori Rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya kategori sedang dan tinggi, menunjukkan adanya bentuk verbal bullying seperti ejekan, hinaan, dan julukan negatif masih terjadi di lingkungan sekolah, sehingga dibutuhkan perhatian lebih.

2. Tingkat Percaya Diri

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Percaya Diri pada Siswa di SMPN 01 SILO (n = 145)

Tingkat Percaya Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Rendah	5	3,4
Rendah	25	17,2
Sedang	86	59,3
Tinggi (termasuk sangat tinggi)	29	20,0
Total	145	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil analisis univariat, mayoritas siswa kelas VIII di SMPN 01 Silo memiliki tingkat percaya diri dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 86 siswa (59,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa berada pada tingkat percaya diri cukup baik, masih terdapat kelompok siswa yang memerlukan perhatian lebih dalam pengembangan self-confidence mereka.

3. Hubungan antara verbal bullying dengan Tingkat Percaya Diri pada Siswa di SMPN 01 SILO

Tabel 6. Kolerasi Responden Hubungan Verbal Bullying dengan Tingkat Percaya Diri pada Siswa di SMPN 01 SILO (n = 145)

Perilaku Verbal Bullying	Tingkat Percaya Diri				Total	p value	α
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi			
	N %	N %	N %	N %			
Sangat Rendah	21 (14,5%)	3 (2,1%)	0 (0,0%)	1 (0,69%)			
Rendah	104 (71,7%)	0 (0,0%)	11 (11,0%)	0 (0,0%)	<0,001	0,05	
Sedang	17 (11,7%)	25 (1,4%)	22 (22,0%)	24			
Tinggi	3	2	53	4			

	(2,1%)	(1,3%)	(53,0%)	(2,7%)	
Total	145	30	86	25%	145
	(100%)	(20,6%)	(59,3%)		

Sumber: Data Primer 2025

Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai P value = 0,001 (< 0, 05), dan nilai rs = 0,257, yang dimana terdapat hubungan signifikan antara perilaku verbal bullying dengan tingkat percaya diri pada siswa kelas VIII SMPN meskipun berada pada kategori lemah.

Pembahasan

A. Interpretasi Hasil dan Diskusi Hasil

1. Perilaku Verbal Bullying pada Siswa di SMPN 01 SILO

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat sebagian siswa yang berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 17 siswa (11,7%). Selain itu, hanya terdapat 3 siswa (2,1%) yang mencapai kategori tinggi. Namun, secara umum mayoritas siswa berada pada kategori rendah. Hal ini memperlihatkan bahwa pencapaian siswa masih cenderung rendah, meskipun ada sebagian kecil yang sudah menunjukkan capaian lebih baik. Jenis verbal bullying yang dilaporkan termasuk ejekan, julukan negatif, hinaan, dan ancaman verbal yang masih sering terjadi dalam lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Najah et al., 2022) bahwsannya, verbal bullying merupakan bentuk penghinaan secara verbal yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat atau senior terhadap pihak yang dianggap lebih lemah, baik melalui ucapan maupun komentar mengenai fisik, yang biasanya didasari oleh alasan tertentu seperti rasa tidak suka atau dendam terhadap perilaku korban.

Peneliti melihat bahwa meskipun guru BK di sekolah telah aktif, kasus bullying masih terjadi secara berulang, menunjukkan bahwa intervensi belum berjalan optimal. Perlu keterlibatan lebih luas dari semua unsur sekolah, termasuk peer support, guru kelas, dan program preventif terstruktur untuk menciptakan lingkungan bebas bullying.

2. Tingkat Percaya Diri pada Siswa Di SMPN 01 SILO

Sebagian besar siswa 86 siswa (59,3%) memiliki tingkat percaya diri dalam kategori sedang. Namun terdapat siswa dalam kategori rendah hingga sangat rendah, yang menunjukkan adanya dampak dari interaksi negatif yang mereka alami. Menurut Lauster (2002) mengemukakan bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri dapat dikenali melalui beberapa ciri, antara lain memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri, mampu bersikap mandiri, mempunyai pandangan positif tentang diri sendiri, serta tidak ragu dalam menyampaikan pendapat (Andiwijaya, 2020). Peneliti meyakini bahwa kepercayaan diri dipengaruhi banyak faktor, termasuk dukungan sosial, pengalaman bullying, serta penerimaan dari teman sebaya. Masa remaja awal adalah fase rawan terhadap tekanan sosial, sehingga penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri siswa secara positif.

3. Hubungan Antara Perilaku Verbal Bullying dengan Tingkat Percaya Diri pada Siswa di SMPN 01 SILO

Uji Chi-Square menghasilkan nilai $\chi^2 = 38,250$ dan $p = 0,001$, yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara verbal bullying dan tingkat percaya diri. Selanjutnya, pada nilai r rasio (Cramer's V) = 0,257 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada pada kategori lemah.

Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun verbal bullying berpengaruh terhadap kepercayaan diri, pengaruhnya tidak dominan. Dengan kata lain, selain verbal bullying masih ada faktor lain yang turut memengaruhi tingkat percaya diri siswa, seperti dukungan keluarga, pola asuh, interaksi dengan teman sebaya, serta kondisi akademik. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwa verbal bullying memiliki

dampak negatif terhadap self-confidence, tetapi tidak sepenuhnya menentukan tinggi rendahnya kepercayaan diri remaja (Maghfirah Amalya, 2023).

Peneliti menilai bahwa hubungan antara kedua variabel tidak dapat dilepaskan dari pengalaman sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Intervensi yang efektif tidak hanya melibatkan guru BK, tetapi juga perlu didukung oleh kebijakan sekolah yang berpihak pada kesehatan mental siswa, termasuk kampanye anti-bullying dan pelatihan peer counselor.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Instrumen kuesioner bersifat self-report, sehingga data sangat bergantung pada kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan, yang bisa dipengaruhi oleh persepsi pribadi atau rasa malu.
2. Tidak adanya pengamatan langsung atau wawancara mendalam, sehingga informasi tentang konteks verbal bullying yang dialami siswa tidak dapat dijelaskan secara detail.
3. Faktor confounding seperti dukungan keluarga, pengalaman masa lalu, dan kondisi psikologis siswa tidak dianalisis lebih lanjut karena keterbatasan waktu dan desain studi kuantitatif.
4. Penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke sekolah lain atau populasi yang lebih luas.

C. Implikasi dalam Keperawatan

Penelitian ini memberikan gambaran penting bagi pelayanan keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan komunitas dan keperawatan kesehatan jiwa di tatanan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku verbal bullying memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat percaya diri siswa. Oleh karena itu, perawat, khususnya perawat komunitas, diharapkan dapat berperan aktif dalam promosi kesehatan mental di sekolah, dengan melakukan:

1. Skrining dini terhadap tanda-tanda penurunan percaya diri atau korban bullying,
2. Edukasi kepada siswa dan guru tentang dampak bullying secara psikologis,
3. Kolaborasi dengan guru Bimbingan Konseling (BK) untuk merancang pendekatan preventif dan intervensi psikoedukatif terhadap siswa yang berisiko.

Keberadaan guru BK yang aktif di sekolah ini merupakan peluang besar bagi perawat untuk menjalin kerja sama lintas profesi, dalam menyusun program bimbingan kelompok, konseling dasar, atau seminar siswa tentang penguatan konsep diri dan resiliensi terhadap bullying.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar siswa mengalami perilaku verbal bullying dalam kategori sedang 17 siswa (11,7%), dan yang berada pada kategori tinggi ada 3 siswa (2,1%). Hal ini menunjukkan bahwa tindakan verbal negatif seperti ejekan, hinaan, atau julukan masih cukup sering terjadi di lingkungan sekolah dan ada sebagian siswa juga tercatat mengalami verbal bullying.
2. Mayoritas siswa memiliki tingkat percaya diri dalam kategori sedang 86 siswa (59,3%), namun masih terdapat siswa yang berada dalam kategori rendah hingga sangat rendah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku verbal bullying dengan tingkat percaya diri siswa berdasarkan hasil uji chi-square ($p = 0,001$) dengan nilai $rs = 0,257$, meskipun masih dalam kategori lemah.

Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap interaksi sosial antar siswa, serta melakukan edukasi secara berkala tentang bullying dan dampaknya. Sekolah juga perlu mendorong peran aktif guru BK dalam memberikan layanan konseling dan pendampingan pada siswa yang menjadi korban bullying.

2. Bagi Orang Tua

Dapat membantu orang tua untuk memahami dampak verbal bullying terhadap anak dan memberikan dukungan agar dapat membangun rasa percaya diri mereka.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat saling menghargai dan menjalin komunikasi yang positif dengan teman sebaya, serta tidak menjadikan perbedaan sebagai alasan untuk melakukan perundungan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi kepercayaan diri siswa, seperti dukungan sosial, kondisi keluarga, dan faktor kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. D. M. (2024). Desain Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian* (Issue April).
- Ahmed, G. K., Metwaly, N. A., Elbeh, K., Galal, M. S., & Shaaban, I. (2022). Risk factors of school bullying and its relationship with psychiatric comorbidities: a literature review. *Egyptian Journal of Neurology, Psychiatry and Neurosurgery*, 58(1). <https://doi.org/10.1186/s41983-022-00449-x>
- Alfarkhan. (2021). Hubungan Tindakan Bullying dengan Tingkat Kepercayaan Diri Seseorang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i1.2>
- Alvicky Martinus L.K, Renatha Ernawati, M.Pd., Kons., Eustalia Wigunawati, S.Psi., M. (2024). Hubungan Bullying Verbal Dengan Kepercayaan Diri Siswa Yang Menjadi Korban Di SMA N 42 Jakarta. *Pemanfaatan Aplikasi Mind Master Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 33–42.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 159.
- Andiwijaya, D., & Liauw, F. (2020). Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1(2), 1695. <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4487>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Azmi, D. N., Mahardika, I. K., Mutmainah, N., & Lestari, P. (2023). Pengertian Perkembangan dan Pertumbuhan Anak Usia SMP Ditinjau dari Pemahamannya Terhadap Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27171–27176.
- Chotimah, H., Afiati, E., & Rahmawati, R. (2023). Hubungan Bullying Verbal Dengan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 39. <https://doi.org/10.36709/bening.v7i1.28976>
- Dana, T. S. (2022). Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan Psikologis Anggota Organisasi

- Mahasiswa. 7(2019), 28–45.
- Desje, L. (2018). Studi Kasus Faktor Penyebab Low-Self Confidence Pada Siswa Kelas 1/4 Mutawasit Arunsat Vitaya School Saiburi, Pattani, Thailand Selatan C. Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, 6(1), 61–67.
- Dila S., (2022). Hubungan Verbal Bullying Dengan Self Confidence Pada Remaja Putri Pengguna Instagram Di Indonesia. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1–12.
- Fani Hastuti, A. (2024). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Tingkat Percaya Diri Pada Remaja Mts Muhammadiyah Tempurejo Ngawi. *Ijoh: Indonesian Journal of Public Health*, 2(2), 216–223.
- Gaete, J., Valenzuela, D., Godoy, M. I., Rojas-Barahona, C. A., Salmivalli, C., & Araya, R. (2021). Validation of the Revised Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ-R) Among Adolescents in Chile. *Frontiers in Psychology*, 12(April), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.578661>
- Ghaffar, J., Hidayah, N., Hasibuan, F., Hasibuan, R., & Harahap, R. (2022). Pengembangan Media BK Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MAN 2 Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 531–543.
- Gustari, L. A. (2024). Prinsip Dasar Dan Etika Dalam Penelitian Ilmiah. 09(62293481).
- Hana Wahyuningsih. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi Bullying Di Paud. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 163–173. <https://doi.org/10.53515/cej.v4i2.5362>
- Hansen, S., Hansun, S., Setiawan, A. F., & Rostiyanti, S. (2023). Etika Penelitian: Teori dan Praktik Manajemen Kontrak Konstruksi View project. January. <https://www.researchgate.net/publication/367530183>
- Hurlock, E. B. (1979). *Child development McGraw-Hill series in psychology (Fifth Edition)*. McGraw-Hill, 1–520.
- Kundre, R., Rompas, S., Studi, P., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2018). Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Smp Negeri 10 Manado (Vol. 6, Issue 1).
- Maghfirah Amalya. (2023). Hubungan Kejadian Bullying Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di Smp Negeri 1 Banguntapan. 15(02), 133–142.
- Martínez, J., Rodríguez-Hidalgo, A. J., & Zych, I. (2020). Bullying and cyberbullying in adolescents from disadvantaged areas: Validation of questionnaires; prevalence rates; and relationship to self-esteem, empathy and social skills. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(17), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph17176199>
- Masniati, DH, S., & Hafid, A. (2022). Hubungan Bullying Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. *Global Journal Teaching Professional*, 1, 338–346.
- Muliyah, P. (2020). Cyberbullying Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Double Movement Fazlur Rahman). *Journal GEEJ*, 7(2), 277–296.
- Muris, P. (2001). A Brief Questionnaire for Measuring Self-Efficacy in Youths. *Journal Of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 23(3), 145–149.
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1184–1191. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>
- Ningrum, D. R. S., Rasimin, & Yaksa, R. A. (2023). Identifikasi Perilaku Bullying Verbal dalam Hubungan Pertemanan di Desa Simpang Terusan Kabupaten Batang Hari.

- Innovative: Journal of Social Science Research, 3(3), 10330–10343.
- Nurfantri, Ernawati, Ahmadi, M. A., Pelawi, P., Simanjuntak, F. M., Siantar, R. L., Mawardi, E. A., Siregar, R., Aritonang, T. R., Nurvitriana, N. C., Widjayanti, Y., Deniati, K., Nisa, H., Meliyana, E., & Indrawati, L. (2022). Asuhan Keperawatan Kebutuhan Keseimbangan Tubuh.
- Nyimbili, F., & Nyimbili, L. (2024). Types of Purposive Sampling Techniques with Their Examples and Application in Qualitative Research Studies. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 5(1), 90–99. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0419>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Olweus. (1996). Olweus Bully Victim Questionnaire.
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>
- Prasetyo, W., Harli, E., & Dja'far, H. I. (2023). Perancangan Sistem Informasi Penyewaan Mobil di Rental Mobil Dian Menggunakan Java Netbeans. *Jurnal Riset Dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, 4(04), 644–651. <https://doi.org/10.30998/jrami.v4i04.4706>
- Punamiasih. (2020). Teori Dan Model Adaptasi Sister Calista Roy : Pendekatan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(November 2014), 18. https://www.researchgate.net/profile/Jek-Amidos/publication/347208243_Teori_Dan_Model_Adaptasi_Sister_Calista_Roy_Pendekatan_Keperawatan/links/5fdce78a45851553a0cde803/Teori-Dan-Model-Adaptasi-Sister-Calista-Roy-Pendekatan-Keperawatan.pdf
- Riski, Novilia., & Arief, Budiman. (2021). Hubungan Faktor Kepercayaan Diri dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 1539–1546.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245–251. <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik/article/view/4568>
- Sheila N.M, Wahdaniati Bancin, Fitri Nur Azizah, & Arlina Arlina. (2024). Peran Bimbingan Konseling Terhadap Perkembangan Emosional Siswa. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(4), 161–169. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i4.1101>
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04), 496–504. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400>
- Sukma Senjaya, Aat Sriati, Indra Maulana, & Kurniawan, K. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4037>

- Tarih, A., Journal, D. A., Issn, I., Makalesi, D., Interpreting, E. L., Halilsoy, C. I., & Tarih, A. (2024). The Importance of Self-Confidence Özgüvenin Önemi. 11(5).
- Wardany, N. S., Rismawan, W., & Akbar, I. J. (2024). Self-Esteem Of Adolescent Victims Of Bullying. *Jurnal EduHealt*, 15(01), 102–107. <https://doi.org/10.54209/jurnaleduhealth.v15i01>
- Wuryaningsih, E. W., Lusmilasari, L., Haryanti, F., & Wahyuni, B. (2025). The indonesian self-efficacy questionnaire for children: translation, cross-cultural adaptation, and psychometric evaluation. *Jurnal Ners*, 20(1), 21–29. <https://doi.org/10.20473/jn.v20i1.64114>
- Yuhbaba Z. N., Budiman, M. E. A., & Erdah Suswati, W. S. (2023). Dampak Bullying Di Sekolah Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Remaja. *NURSING UPDATE : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-ISSN : 2085-5931 e-ISSN : 2623-2871, 14(4), 359–365. <https://doi.org/10.36089/nu.v14i4.1764>.